

Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris

H.M. Adnan Latief

Abstract: Research in English learning is a scientific activity that aims at investigating the rules that work in the process of English learning. Research activities in English learning cover four steps: observing, describing, analyzing, and explaining. The way each step is done depends on the nature of the data and the objective of the research. Classroom Action Research (CAR) for English Learning aims at developing a certain instructional strategy to solve practical instructional problems in English classrooms. Each English learner is basically able to learn English provided that he or she is given the appropriate help as each learner has his or her own style and strategy of learning. CAR for English Learning aims at discovering learning-teaching strategies that match learners' style and strategies in learning English. CAR is done in several cycles each of which is repeated in the following cycle if the result is not satisfactory yet with the better revised lesson plan. Each cycle begins with lesson planning, implementing the plan, observing the implementation, and reflecting or evaluating the process and the result of the implementation. The result of the reflection determines the following cycle.

Kata kunci: perencanaan, implementasi, pengamatan, refleksi.

Penelitian Pembelajaran Bahasa Inggris (PBI) adalah kegiatan akademis ilmiah yang berupa penyelidikan atau investigasi terhadap satu proses PBI dengan tujuan untuk dapat lebih memahami proses PBI. Memahami satu proses PBI berarti bisa menjelaskan tentang sistem, aturan, pola, keteraturan, rumus, kaidah PBI (Marshall & Rossman, 1995:16). Setiap peneliti yang sedang meneliti PBI berasumsi bahwa PBI mengikuti satu sistem, aturan, pola, keteraturan, rumus, atau kiat yang sudah pasti. Dan atas dasar kiat itu, PBI dapat berhasil. Kiat itulah yang dicoba untuk diungkap oleh peneliti.

Kegiatan penelitian PBI berbeda dengan kegiatan wartawan yang mengamati kelas PBI yang tugasnya hanya merekam informasi faktual dari PBI tersebut dalam bentuk deskripsi yang siap menjadi berita untuk disajikan kepada pembaca (Bogdan & Biklen, 1998: 37). Peneliti, setelah mengamati dan merekam hasil pengamatannya, melakukan analisis terhadap hasil pengamatannya (data penelitian) dengan menggunakan paradigma keilmuan PBI yang dimilikinya sampai akhirnya bisa menerangkan kiat yang ada pada PBI yang sedang ditelitinya.

Peneliti PBI merupakan kelompok terdepan dalam proses mata rantai pengembangan pengetahuan PBI karena mereka yang menggali dan menemukan pengetahuan langsung dari kelas PBI. Temuan para peneliti PBI ini dikumpulkan untuk diklasifikasi dan direkam dalam tulisan dalam bentuk buku atau jurnal yang siap dibaca oleh orang lain. Kelompok kedua (pengumpul hasil-hasil penelitian) ini mengklasifikasi semua temuan penelitian PBI yang berupa aturan-aturan tentang PBI dalam satu *body of knowledge*.

Kelompok ketiga yang terlibat dalam proses mata rantai pengembangan PBI ialah para pembaca; yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan para dosen PBI. Kelompok pembaca ini membaca informasi yang ada dalam buku, mendiskusikan di kelas, dalam seminar, lokakarya, dan sebagainya.

Artikel ini menjelaskan (1) proses kegiatan PBI secara umum yang meliputi pengamatan, pendeskripsian, analisis, dan penjelasan; (2) pendekatan penelitian PBI yang menjelaskan secara umum perbedaan penelitian dengan data kuantitatif dan penelitian dengan data kualitatif; (3) penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa siklus berulang yang tiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Artikel ini juga menjelaskan; (4) perbedaan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian eksperimental dalam proses PBI. Juga ditekankan dalam artikel ini penjelasan tentang; dan (5) istilah kunci dalam tiap siklus PTK yang memiliki arti khusus dalam PTK, yaitu: perencanaan yang berisi masalah yang akan dipecahkan dan strategi yang akan dikembangkan; pengamatan yang berisi proses pengumpulan data yang bisa berupa kegiatan wawancara, angket, pengamatan, tes, dan sebagainya; serta refleksi yang berisi analisis data dan evaluasi hasil analisis data untuk melihat perlu tidaknya dilakukan

siklus lanjutan, dan bila perlu dilakukan siklus lanjutan, bagian mana dari strategi atau teknik pembelajaran yang sedang dikembangkan itu perlu diperbaiki.

KEGIATAN PENELITIAN PBI

Kegiatan penelitian PBI pada dasarnya meliputi 4 tahap, yaitu (1) pengamatan, (2) pendeskripsian, (3) analisis, dan (4) penjelasan. Tahap pengamatan adalah tahap pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan sifat data yang diamati, antara lain wawancara, pengisian angket, pengamatan, tes, identifikasi, dan sebagainya. Tujuan pengamatan ialah untuk mengumpulkan data yang meliputi indikator atau tanda-tanda yang bisa membantu peneliti memahami PBI yang diteliti.

Apabila yang diteliti adalah prestasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris di sekolah berkaitan dengan jenis kelamin siswa, misalnya, maka yang diamati dari siswa (objek penelitian) adalah (variabel) jenis kelamin siswa dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa yang menjadi objek penelitian tersebut. Untuk mengamati (variabel) jenis kelamin siswa maka pengamatan dapat dilakukan dengan melihat indikator jenis kelamin, seperti cara berpakaian, hiasan yang dipakai, kumis, bentuk leher, bentuk dada, suara, cara berjalan, dan sebagainya. Dengan melihat indikator tersebut peneliti dapat mengelompokkan siswa putra dan mengelompokkan siswa putri. Untuk mengamati prestasi hasil belajar Bahasa Inggris, peneliti dapat pula melihat catatan perkembangan belajar siswa yang dimiliki oleh guru atau peneliti bisa memberikan tes Bahasa Inggris. Dari catatan guru atau dari hasil tes tersebut, peneliti dapat menemukan prestasi belajar siswa, dari siswa yang berprestasi rendah sampai yang berprestasi tinggi.

Tahap pendeskripsian berisi kegiatan perekaman hasil pengamatan (pengumpulan data). Contoh penelitian tentang hubungan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa SLTP dengan jenis kelamin mereka, yang perlu direkam adalah daftar kelompok siswa putra, daftar siswa kelompok putri, dan daftar nilai Bahasa Inggris seluruh siswa yang menjadi objek penelitian tersebut.

Tahap berikutnya adalah kegiatan analisis data. Pada tahap ini hasil deskripsi (yang menjadi data) dianalisis dengan teknik tertentu sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian. Pada contoh penelitian tentang hubungan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan jenis kelamin, analisis bisa dilakukan dengan formula *Statistics* untuk membandingkan nilai rerata hasil belajar kelompok siswa putra dan nilai rerata kelompok siswa putri.

Tahap terakhir adalah penjelasan, pemahaman, atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberi makna atau menginterpretasi hasil analisis. Dalam contoh penelitian tentang hubungan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa SLTP dengan jenis kelamin, apabila hasil analisis menunjukkan bahwa rerata nilai Bahasa Inggris siswa putri jauh lebih tinggi (perbedaan mencolok) daripada rerata nilai Bahasa Inggris siswa putra, misalnya, maka peneliti menyimpulkan (memberi makna, menjelaskan) bahwa jenis kelamin berpengaruh pada prestasi belajar Bahasa Inggris siswa, yaitu siswa putri cenderung berprestasi lebih baik dalam belajar Bahasa Inggris dibanding siswa putra..

PENDEKATAN PENELITIAN PBI

Bagaimana proses penelitian (observasi, deskripsi, analisis, explanasi) dilakukan tergantung sifat data dan tujuan penelitian. Kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memahami pola, sistem, aturan, atau hubungan antar variabel yang ada pada objek penelitian, dengan data yang bersifat kuantitatif, seperti pada contoh hubungan antara prestasi belajar Bahasa Inggris siswa SLTP dengan jenis kelamin di atas, bisa dilakukan dalam satu kali putaran / siklus (mengobsevasi, mendeskripsikan, menganalisis, dan akhirnya menyimpulkan).

Dalam penelitian kualitatif, (penelitian yang datanya tidak direpresentasikan dengan angka atau tidak dikuantifikasi, seperti penelitian tentang perkembangan pola kalimat Bahasa Inggris siswa SLTP dari kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga, (dalam mengarang, misalnya) kegiatan penelitian tidak dihasilkan dari satu kali kegiatan pengumpulan data, satu kali kegiatan analisis data, dan kemudian disimpulkan. Kegiatan observasi, deskripsi, analisis, dan eksplanasi dilakukan berulang-ulang, sehingga kesimpulan yang diambil merupakan hasil bertahap dari yang sementara sampai ke hasil akhir dari beberapa kali kegiatan pengumpulan data, dan analisis data.yang berlangsung secara *circulair*. Kegiatan pengumpulan data (tahap

I) langsung diikuti kegiatan analisis data (tahap I) yang menghasilkan simpulan sementara (*hypothesis* I). *Hypothesis* I adalah simpulan sementara yang perlu dikonfirmasi dengan melakukan kegiatan pengumpulan data lagi (tahap II), dan analisis data (tahap II), sehingga menghasilkan *hypopthesis* II. yang memperkuat (memverifikasi, menambah, atau bahkan menolak) *hypothesis* I. Apabila dari dua *hypothesis* tersebut kesimpulan belum dapat diambil secara meyakinkan, maka kegiatan pengumpulan data dan analisis data pada tahap III perlu dilakukan lagi. Demikian seterusnya sampai dihasilkan temuan yang dapat diyakini kebenarannya. Pada saat itulah *hypothesis* (setelah mengalami revisi beberapa kali melalui beberapa siklus) menjadi temuan penelitian.

Penelitian yang bertujuan untuk menemukan cara, strategi, atau prosedur yang tepat untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran bahasa perlu juga dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus diikuti siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai dengan kriteria (hasil) yang diinginkan. Kegiatan penelitian seperti ini disebut Penelitian Tindakan Kelas.

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

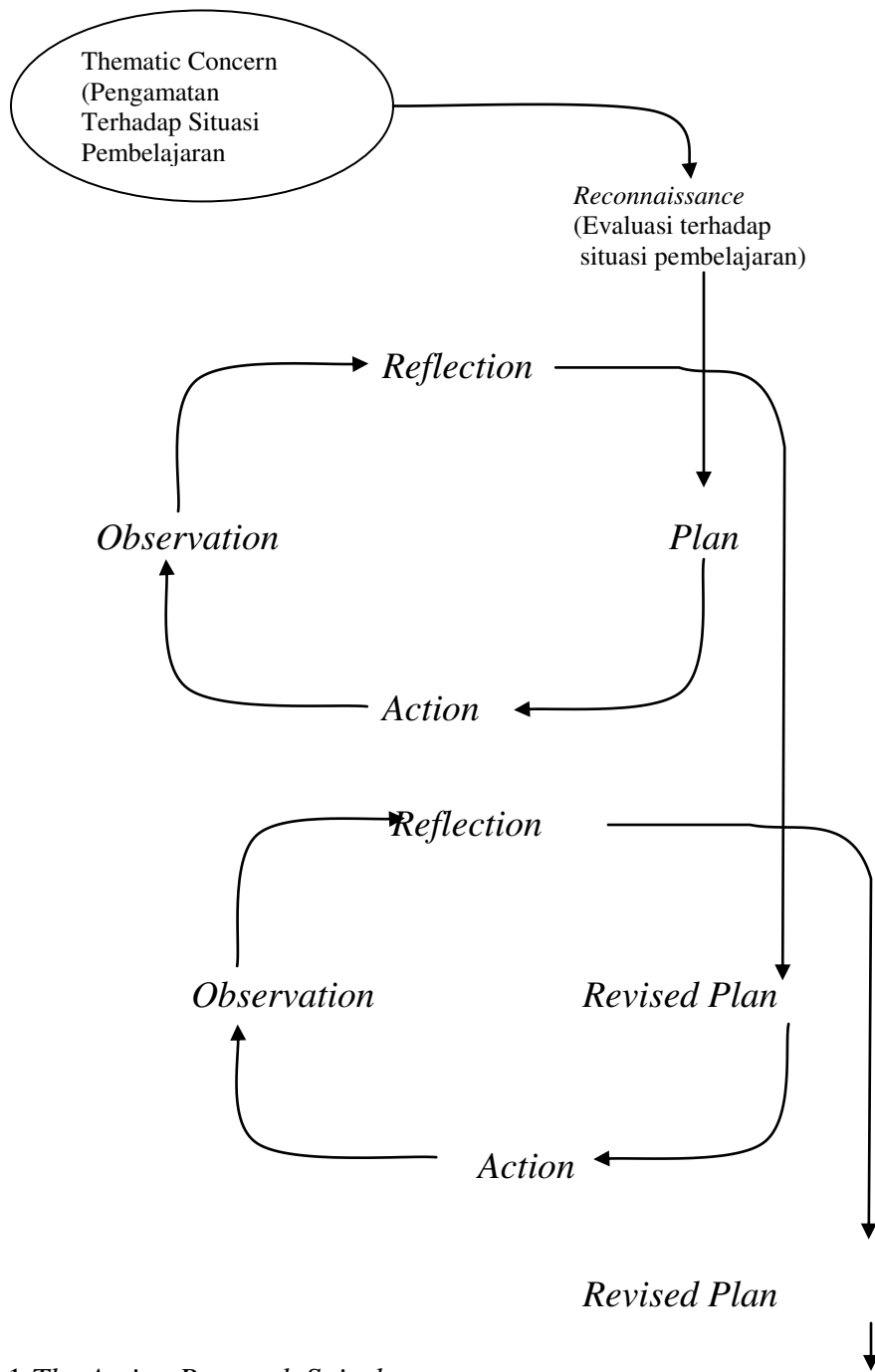
Penelitian Tindakan Kelas merupakan media untuk peningkatan kemampuan profesional guru dan untuk peningkatan keberhasilan belajar siswa. Dalam PTK, guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan mengajarnya dan kemudian melakukan perbaikan atas dasar hasil evaluasi tersebut. Seringkali perubahan strategi pembelajaran yang ditemukan oleh guru lebih mudah menyebar kepada guru-guru lain (*bottom up*) dibanding dengan perubahan yang ditawarkan oleh atasan (*top down*). Kegiatan PTK dimulai dari kebiasaan guru untuk peduli terhadap keberhasilan kegiatan mengajarnya, atau peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswanya, perilaku, interaksi sosial, kesulitan belajar, dan lingkungan belajar para siswanya yang kemudian dia evaluasi untuk pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan perbaikan, dan evaluasi tindakan perbaikan (Borgia Schuler, 2003).

Penelitian tindakan kelas Pembelajaran Bahasa Inggris (PBI) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan (berusaha menemukan) strategi atau teknik PBI yang dapat membantu siswa secara tepat sehingga siswa bisa menguasai Bahasa Inggris. Setiap siswa di kelas pada dasarnya dapat menguasai Bahasa Inggris (tidak ada satupun siswa yang tidak dapat menguasai Bahasa Inggris di kelas) asal mendapat bimbingan dengan strategi atau teknik yang tepat. Ketidakberhasilan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah kegagalan guru dalam memberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris secara tepat dan optimal. Ketidakberhasilan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris yang disebabkan oleh tidak tepat dan tidak optimalnya bimbingan yang diberikan guru itulah yang menjadi masalah praktis bagi guru dalam tugasnya mengajar Bahasa Inggris di kelas. Setiap guru Bahasa Inggris selalu memiliki masalah pembelajaran semacam ini. Setiap guru Bahasa Inggris tentu harus selalu berupaya memecahkan masalah yang dihadapinya. Pemecahan masalah pembelajaran Bahasa Inggris adalah bagian dari tugas profesi setiap guru Bahasa Inggris. Upaya pemecahan masalah ini dapat dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan demikian PTK adalah bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Dengan kegiatan PTK, guru Bahasa Inggris berusaha memecahkan masalah-masalah praktis dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dihadapi dengan mengembangkan strategi atau teknik tertentu. Masalah-masalah praktis tersebut antara lain: Bagaimana meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara Bahasa Inggris di kelas dengan teknik pembelajaran dengan media gambar? Bagaimana cara memperlancar proses pembelajaran menulis siswa dengan strategi wisata? Bagaimana cara menggunakan *guessing games* untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar berbicara Bahasa Inggris? Bagaimana meningkatkan motivasi belajar membaca siswa dengan menggunakan teknik pemberian hadiah?.

Kegiatan PTK Bahasa Inggris dilakukan dengan beberapa siklus. Hasil dari satu siklus (karena biasanya belum mencapai target yang diinginkan) disempurnakan pada siklus berikutnya, dan begitu seterusnya sampai ditemukan strategi yang tepat untuk membantu belajar siswa (sehingga siswa dapat berhasil menguasai Bahasa Inggris dengan rasa senang). Setiap siklus PTK terdiri dari perencanaan,

implementasi, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari refleksi menjadi masukan pada perencanaan kembali untuk siklus berikutnya (Kemmis & McTaggart, 1988), seperti pada gambar 1.



Gambar 1 *The Action Research Spiral*

Sumber: Kemmis, S., McTaggart, R. (1988)

PTK Pembelajaran Bahasa Inggris berbeda dengan penelitian eksperimental. Dalam PTK Pembelajaran Bahasa Inggris, tujuan penelitian adalah pengembangan strategi atau teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini belum dikembangkan oleh peneliti lain. Dalam penelitian eksperimental, tujuan penelitian adalah membandingkan di antara strategi atau teknik yang sudah ada (atau yang sudah

dikembangkan orang lain) untuk menemukan mana di antara strategi atau teknik tersebut yang paling efektif. Jadi penelitian eksperimental bertujuan membandingkan antar strategi atau antar teknik yang sudah mapan, sedangkan PTK mengembangkan suatu strategi atau suatu teknik yang belum ada atau belum dikembangkan.

Dalam PTK PBI sebuah strategi atau teknik pembelajaran dikembangkan untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi guru dalam kelas. PTK tentang penggunaan strategi wisata untuk memperlancar siswa dalam belajar mengarang dalam Bahasa Inggris, misalnya, akan menghasilkan strategi pembelajaran yang disebut Strategi Wisata yang sebelumnya belum pernah dikembangkan dalam konteks yang sama. Strategi Wisata tersebut akan dirumuskan dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengarang Bahasa Inggris, kemudian diuji-cobakan dalam kelas, diamati dan direfleksi untuk melihat apakah strategi tersebut telah dapat memecahkan masalah praktis pembelajaran, yaitu memperlancar siswa dalam proses belajar mengarang Bahasa Inggris. Apabila dalam satu siklus percobaan, masalah pembelajaran tersebut belum terpecahkan atau indikator keberhasilan dalam memecahkan masalah pembelajaran tersebut belum tampak, maka Strategi Wisata tersebut akan diperbaiki untuk kemudian dicoba lagi, diamati, dan direfleksi lagi, dan bila perlu strategi tersebut direvisi lagi. Demikian seterusnya sampai semua indikator keberhasilan dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran tersebut tercapai. Jadi produk PTK PBI adalah dihasilkannya sebuah strategi/teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam kelas.

Proses PTK ini jelas sekali berbeda dengan proses penelitian eksperimental dalam PBI. Dalam penelitian eksperimental, tujuan penelitian adalah menguji efektifitas sebuah strategi/teknik pembelajaran yang sudah ada (bukan dalam proses dikembangkan) dengan cara membandingkan dengan strategi/teknik lain. Penelitian eksperimental selalu dilakukan dengan membandingkan satu kelompok yang diberi perlakuan dengan sebuah strategi/teknik pembelajaran tertentu dengan kelompok lain yang tidak diberi perlakuan yang sama yang disebut kelompok kontrol (Tickman, 1999:132). Perlakuan berbeda yang diberikan pada dua kelompok tersebut disebut *independent variable* sedangkan hasil belajar dari dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda itu akan dibandingkan untuk melihat apakah perlakuan yang berbeda tersebut berdampak pada hasil belajar yang berbeda secara signifikan. Hasil belajar yang dibandingkan tersebut disebut *dependent variable*. Penelitian eksperimental dengan demikian bertujuan menguji pengaruh atau hubungan kausal antara *independent variable* dengan *dependent variable* dengan membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan berupa strategi/teknik pembelajaran yang berbeda.

PERENCANAAN

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan untuk PTK dibuat atas dasar (1) masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi oleh guru Bahasa Inggris (misalnya, siswa tidak berhasil belajar menulis karangan dalam Bahasa Inggris) dan (2) Strategi yang telah dipilih untuk memecahkan masalah tersebut (misalnya, dengan menggunakan Strategi Wisata). PTK bertujuan memecahkan masalah dengan mengembangkan strategi tertentu. Pemecahan masalah dan pengembangan strategi tertentu inilah yang menjadi target PTK. Untuk itu masalah yang sedang diupayakan untuk dipecahkan harus didefinisikan dengan jelas dan strategi yang akan dikembangkan juga harus diuraikan dengan jelas. Strategi yang akan dikembangkan bukan sesuatu yang masih dicari-cari, tetapi sesuatu yang secara teoritis sudah pasti (misalnya, Strategi Wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Inggris). Strategi ini harus dijelaskan dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang jelas. Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya harus diidentifikasi dengan jelas pada tahap perencanaan.

Kriteria Keberhasilan PTK

Keberhasilan PTK tidak hanya ditandai dengan meningkatnya kemampuan setara, tetapi juga ditandai dengan nilai perolehan dari tes yang diberikan dalam proses PTK. Sebuah strategi atau teknik yang dikembangkan melalui PTK walaupun telah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa (nilai

meningkat), tetapi kalau strategi atau teknik tersebut, misalnya, terlalu rumit pelaksanaannya, mahal atau membutuhkan alat-alat bantu yang sulit disiapkan, tidak praktis, siswa tidak merasa senang mengikuti proses pembelajarannya, proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk bekerja sama, dan sebagainya, maka strategi atau teknik tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Guru lain akan sulit menerima untuk menerapkan strategi atau teknik tersebut dalam kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain, semakin dapat diterima sebuah strategi atau teknik PBI oleh guru lain, atau semakin tinggi nilai jual strategi atau teknik, semakin tinggi pula kualitas atau nilai keberhasilan PTK yang menghasilkan strategi atau teknik tersebut. Jadi kriteria keberhasilan PTK dalam mengembangkan sebuah strategi atau teknik PBI tidak hanya meliputi nilai hasil tes, tetapi juga harus meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses PBI.

IMPLEMENTASI

Implementasi adalah tahap pelaksanaan dari rancangan pembelajaran Bahasa Inggris yang telah disusun. Implementasi ini biasanya dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru atau dosen pengajar kelas bahasa Inggris, agar ada yang melaksanakan pembelajaran dan ada yang melakukan pengamatan, walaupun guru atau dosen pelaksana pembelajaran sendiri juga harus melakukan pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran ini harus dilakukan secara sadar dalam upaya memecahkan masalah dan mengembangkan suatu strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru atau dosen boleh saja melakukan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) asal masih sesuai dengan (atau tidak pindah dari) strategi yang sedang dikembangkan.

PENGAMATAN

Pengamatan adalah kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan peristiwa pembelajaran Bahasa Inggris yang terkait dengan upaya pemecahan masalah dan strategi pembelajaran yang sedang dikembangkan. Objek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan (atau ketidak berhasilan) pemecahan masalah dan pengembangan strategi yang sedang dikembangkan. Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya seperti yang tertulis dalam tahap perencanaan harus menjadi fokus pengamatan.

Karena tahap pengamatan dalam PTK adalah seperti tahap pengumpulan data dalam penelitian selain PTK, maka dalam tahap ini harus disiapkan (dibahas) data yang (akan) dikumpulkan, instrumen pengumpulan data yang (akan) dipakai, sumber data yang (akan) digali, dan teknik pengumpulan data yang (akan) digunakan. Jadi dalam laporan hasil PTK, tidak ada lagi pokok bahasan tentang Data, Instrumen penelitian, Sumber data, dan teknik pengumpulan data di luar ruang lingkup tahap pengamatan. Dengan kata lain pembahasan tentang data, instrumen pengumpul data, sumber data, dan teknik pengumpulan data harus terkait langsung dengan kegiatan pengamatan dalam setiap siklus sehingga tidak memberi kesan bahwa pengamatan adalah satu kegiatan sedangkan pengumpulan data adalah satu kegiatan lain (di luar pengamatan).

Contoh pemisahan atau ketidakterkaitan antara kegiatan pengamatan dengan kegiatan pengumpulan data dapat dilihat pada thesis, antara lain, oleh Indah (2002), Sujak (2002), dan Suntari (2002). Dalam bagian *methodology*, Indah (2002) mendeskripsikan dua subpokok bahasan secara terpisah, yaitu subpokok bahasan *research procedure* yang berisi *planning the action*, *implementing the action*, dan *reflecting the action* (Halaman 36-40) tanpa mengikutkan *observing the action* dan subpokok bahasan *data and data source* (halaman 41), *data collection and instrument* (halaman 42-45). Sujak (2002) dalam bab *metodologi* juga menjelaskan dua subpokok bahasan secara terpisah, yaitu subpokok bahasan rancangan yang berisi penjelasan siklus PTK, pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan evaluasi refleksi (halaman 46-60) dan subpokok bahasan data dan subyek penelitian yang meliputi data, subjek dan latar penelitian, instrumen pengumpul data, dan teknik analisis data (halaman 60-76). Begitu juga Suntari (2002), dalam bab metodologi memisahkan antara dua subpokok bahasan rancangan penelitian yang berisi latar penelitian, studi pendahuluan, subjek penelitian, kolaborator, instrumen penelitian, data, teknik

analisis data, dan pengecekan keabsahan data (halaman 42-73) dan prosedur kegiatan penelitian yang meliputi siklus 1 dan siklus 2 (halaman 74-84).

Data PTK

Data yang dikumpulkan dalam PTK berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data PTK ini dapat berupa data kuantitatif, seperti hasil tes dan data kualitatif, seperti kesulitan belajar siswa, suasana kelas, motivasi belajar siswa, kemudahan pelaksanaan strategi atau teknik yang sedang dikembangkan, kerjasama siswa dalam belajar, dan sebagainya. Karena data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, penyebutan penggunaan pendekatan kualitatif tidak perlu dilakukan. Cukup saja dengan menyebutkan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif.

Instrumen PTK

Instrumen PTK adalah alat yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pengamatan. Alat ini disesuaikan dengan macam data yang akan dikumpulkan. Instrumen untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dapat berupa tes. Sedangkan instrumen untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, suasana kelas, motivasi belajar siswa, kemudahan pelaksanaan strategi atau teknik yang sedang dikembangkan, kerjasama siswa dalam belajar, dan sebagainya, peneliti harus berfungsi sebagai instrumen utama dilengkapi dengan pedoman pengamatan dan pedoman wawancara.

Sumber Data PTK

Sumber data PTK meliputi siswa yang menjadi sasaran tindakan, dapat seluruh siswa dalam kelas tersebut atau sampel siswa tertentu. Suasana kelas yang diberi tindakan, ruang kelas yang bersangkutan, guru yang berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan orang tua siswa juga merupakan sumber data.

Teknik Pengumpulan Data PTK

Teknik pengumpulan data PTK menyesuaikan dengan data yang telah direncanakan untuk dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk data tentang hasil belajar dapat digunakan teknik tes. Sedangkan untuk data kualitatif bisa digunakan teknik wawancara dan pengamatan.

REFLEKSI

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan (1) sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum (sepenuhnya) berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang-berhasilan tersebut. Seperti kegiatan pengamatan yang meliputi pembahasan tentang data, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data; kegiatan refleksi meliputi kegiatan analisis data. Jadi pembahasan tentang analisis data penelitian harus terkait dengan atau menjadi bagian pembahasan dari kegiatan (atau subpokok bahasan) refleksi, sehingga tidak memberikan kesan seolah kegiatan refleksi dan analisis data adalah dua kegiatan terpisah seperti yang dilakukan oleh Indah (2002: 45), Sujak (2002: 76) dan Suntari (2002:73).

Pada tahap refleksi ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Misalnya Strategi Wisata akan dianggap berhasil membantu siswa belajar menulis karangan bahasa Inggris siswa apabila (1) siswa telah nampak senang belajar dengan Strategi Wisata, (2) guru pelaksana pembelajaran merasa strategi ini praktis dan mudah, (3) siswa telah tampak menjadi lebih aktif dan lebih kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran, (4) siswa telah tampak suka dan bisa bekerja sama dengan teman pada saat proses pembelajaran, (5) siswa tampak menjadi lebih perhatian terhadap objek wisata yang dilihat, dan (6) karangan siswa menunjukkan kualitas yang lebih baik.

Refleksi bertujuan untuk menilai mana kriteria tersebut yang belum tercapai dan apa penyebab belum tercapainya kriteria tersebut. Kriteria yang belum tercapai tersebut serta faktor penyebabnya menjadi masukan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian Perencanaan Kembali pada siklus II berangkat dari masalah yang ditemukan pada siklus I (kriteria yang belum berhasil dicapai dan faktor penghambatnya). Masalah ini dicarikan alternatif pemecahannya yang direncanakan akan diimplemantasikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan berikutnya akan diamati, dan direfeksi untuk menentukan apakah masih perlu ada siklus III. Demikian seterusnya sehingga strategi pembelajaran yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya.

Jumlah siklus PTK tidak boleh dibatasi (ditentukan) pada saat perencanaan, karena peneliti tidak mungkin sudah mengetahui berapa siklus pelaksanaan pembelajaran sudah akan dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Setelah satu sikluspun, bila pembelajaran telah menghasilkan target pembelajaran, semua indikator keberhasilan telah tampak, PTK dapat dianggap selesai dan dilaporkan. Sebaliknya, setelah sepuluh sikluspun, bila pembelajaran belum menghasilkan target pembelajaran seperti yang telah direncanakan, belum semua indikator keberhasilan belajar Bahasa Inggris tercapai, maka PTK belum selesai dan siklus berikutnya masih harus dilakukan lagi.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian harus menggambarkan tujuan akhir yang ingin dicapai dan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam PTK tujuan utama adalah mengembangkan strategi atau teknik tertentu untuk memecahkan masalah (untuk tujuan pembelajaran) tertentu, misalnya: *“How to apply Contextual Teaching and Learning in improving Reading Skills for SLTP Students in SLTPN 3 Malang”* atau *“How to improve Reading Skills for SLTP Students in SLTPN 3 Malang using Contextual Teaching and Learning strategy”* Rumusan masalah seperti *“How do teachers of SLTPN 3 Malang improve the students”. Reading Skills using Contextual Teaching Learning strategy”* atau *“How is the instructional model of teaching English integratedly at SMUN Bireun, N.A.D”*. mengesankan bahwa peneliti hanya akan mendeskripsikan hasil pengamatan pada kelas orang lain, bukan mengembangkan sendiri strategi atau teknik pembelajaran *Contextual*. Begitu juga rumusan masalah seperti *“How is the Student’s Reading Skills after following the Contextual Teaching and Learning process”* tidak menggambarkan rancangan PTK.

Berikut adalah 3 contoh rumusan masalah PTK yang baik dalam bidang studi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, masing-masing oleh Indah (2002), Sujak (2002), dan Suntari (2002).

1. *“How is the effective model of explanation on Summary writing to enhance the students’ content-area reading skills?”* (Indah, 2002:11)
2. *“Bentuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bagaimanakah dapat meningkatkan proses membaca kritis dengan strategi SQ3R di SLTP Negeri 2 Ngimbang Lamongan?”* (Sujak, 2002:100).
3. *“Bagaimanakah proses mengefektifkan pembelajaran dalam pengembangan menulis puisi dengan strategi pembelajaran menulis puisi-formula di kelas 2 SLTP Negeri 3 Tuban?”* (Suntari, 2002:9)

TUJUAN PENELITIAN

Seperti pada setiap penelitian lainnya, PTK selain menyatakan rumusan masalahnya juga perlu menyatakan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian selalu berisi sama dengan rumusan masalahnya. Pernyataan isi yang sama pada dua rumusan, rumusan masalah dan rumusan tujuan, ini menunjukkan betapa penting peran kejelasan tujuan penelitian. Penelitian yang diawali dengan tujuan yang tidak jelas, atau apalagi yang tidak tepat, akan menyebabkan gagalnya pelaksanaan penelitian tersebut. Peneliti yang telah merumuskan tujuan penelitiannya dengan jelas berarti telah menyelesaikan 50% pekerjaan penelitiannya sebelum penelitiannya itu mulai dikerjakan. Pernyataan tujuan PTK selalu menggunakan kata kunci *mengembangkan..... untuk meningkatkan* misalnya *“This study aims at developing Contextual Teaching Learning strategy to improve reading skill for students of SLTP3 Malang”*.

Berikut adalah 3 contoh rumusan tujuan PTK yang baik dalam bidang studi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, masing-masing oleh Indah (2002), Sujak (2002), dan Suntari (2002). Contoh kedua dan

ketiga berikut akan lebih tegas lagi apabila tidak menggunakan kata *mendeskripsikan* tetapi menggunakan kata *mengembangkan* dan seterusnya.

1. "This study tries to develop the effective model of explanation on Summary writing to enhance the students' content-area reading skills". (Indah, 2002:12)
2. "Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses membaca kritis dengan strategi SQ3R di SLTP Negeri 2 Ngimbang Lamongan". (Sujak, 2002:12)
3. "Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengefektifan pembelajaran dalam pengembangan menulis puisi dengan strategi pembelajaran menulis puisi-formula di kelas 2 SLTP Negeri 3 Tuban". (Suntari, 2002:9)

HASIL PTK

Hasil PTK yang diformulasikan sebagai temuan atau kesimpulan penelitian berbeda dengan temuan atau kesimpulan penelitian yang bukan PTK. Hasil, temuan atau kesimpulan PTK berupa strategi atau teknik yang telah berhasil dikembangkan ditambah dengan informasi tentang manfaat dari penggunaan strategi atau teknik yang telah dikembangkan tersebut. Hasil, temuan, atau kesimpulan PTK harus menjawab pertanyaan PTK atau sejalan dengan tujuan PTK.

Rumusan kesimpulan seperti kemampuan menulis para siswa peserta PTK meningkat, rerata kemampuan siswa lebih baik dari rerata kemampuan siswa, dan strategi wisata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SLTP adalah salah karena tidak menjawab masalah atau tujuan PTK.

Sesuai dengan masalah atau tujuannya, PTK menghasilkan sebuah strategi atau teknik baru, sebuah strategi atau teknik yang tentunya belum dikembangkan oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Hasil PTK berbeda dengan hasil penelitian eksperimental yang bukan mengembangkan atau tidak menghasilkan sebuah strategi atau teknik baru, tetapi membandingkan tingkat efektivitas beberapa teknik (biasanya dua teknik) yang sudah ada atau yang sudah dikembangkan oleh peneliti (lain).

Kesimpulan yang disampaikan oleh Suntari (2002) kurang menjelaskan strateginya sendiri yang telah berhasil dikembangkan, tetapi lebih banyak menjelaskan bahwa strategi yang diinginkan telah berhasil dikembangkan dan strategi itu telah berhasil mengembangkan kemampuan siswa. Proses mengefektifkan PKMP dengan SPMPF di kelas 2 SLTP Negeri 3 Tuban berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan SPMPF, kreatifitas menulis puisi siswa dapat berkembang. Proses mengefektifkan PKMPF dengan SPMPF dapat dilaksanakan dengan baik, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran (Suntari, 2002:220).

Rumusan kesimpulan PTK yang baik dicontohkan oleh Indah (2002) sebagai berikut: "*The model of direct instruction of content area summarizing consists of three components: the explanation, the guided practice, and the independent application*" (Indah, 2002:143). Deskripsi berikutnya tentang kesimpulan ini berisi rincian langkah-langkah dari setiap komponen tersebut.

PENUTUP

Setiap guru pasti memiliki masalah pembelajaran. Guru yang baik tentunya selalu berupaya memecahkan masalahnya agar bisa berhasil membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru harus yakin bahwa setiap siswa akan bisa berhasil menguasai pelajaran Bahasa Inggris, apabila mendapatkan bantuan yang tepat. Penelitian Tindakan Kelas adalah satu cara yang tepat bagi guru untuk menemukan cara membantu siswa menguasai pelajaran Bahasa Inggris secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research in Education , An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon.
- Borgia, E.T. & Schuler, D. 2003. *Action Research in Early Childhood Education*, (on line) (<http://www.ericfacility.net/ericdigests/ed401047.html>), diakses .16 April 2003

- Indah, R.N. 2002. *Enhancing Content-Area Reading Skills of the English Department Students of STAIN Malang through Summary Writing*. Tesis tidak dipublikasikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang.
- Kemmis, S. & McTaggart, M. 1988 *The Action Research Planner*. (3rd ed). Victoria: Deakin University.
- Marshall, C. & Rossman, G.B. 1995 *Designing Qualitative Research*. London: SAGE Publications.
- Sujak. 2002. *Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Membaca di Kelas 3 SLTP Negeri Ngimbang Lamongan*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang.
- Suntari. 2002. *Pengembangan Kreativitas Menulis Puisi dengan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Formula di Kelas 2 SLTP Negeri Tuban*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang.
- Tickman, B. W. 1999 *Conducting Educational Research*, Fifth Edition. Belmont: Wadsworth Group/Thomson Learning.

H.M Adnan Latief adalah dosen Pendidikan Bahasa Inggris PPS dan FS Universitas Negeri Malang (UM)